

## Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Opini dalam Website Apakabarnusantara.com Edisi November 2024 sebagai Sumber Bacaan bagi Siswa Kelas XII SMA

Ilma Khalisatul Muntaha<sup>1\*</sup>, Dhesti Lestari<sup>2</sup>, Linda Selviana<sup>3</sup>, Rahmazeni Ainun Zulfaa<sup>4</sup>, Ana Widya Pratiwi<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Deby Luriawati Naryatmojo<sup>7</sup>, Irfai Fathurohman<sup>8</sup>

<sup>1-7</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>8</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [ilmakhalisatulmuntaha@students.unnes.ac.id](mailto:ilmakhalisatulmuntaha@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The use of language in everyday life often goes wrong. Good and correct language use significantly affects a person's reading process. Quality writing adheres to proper linguistic rules. However, many language errors are often found in written texts. This study aims to analyze language errors in opinion texts published in the November 2024 edition of the apakabarnusantara.com website. Another purpose of this study is to evaluate whether the opinion texts on the website are suitable as reading material for 12th-grade high school students, helping them understand proper language use in opinion writing to enhance their language skills. The methods used in this study are qualitative descriptive analysis and a syntactic approach as the theoretical framework. Data were collected by reading several relevant references and recording information that could be used as data. The analysis of this study revealed the use of non-standard words in both texts, such as the word *mempengaruhi*, which is a common misspelling of the correct form *memengaruhi* in Indonesian. Both words translate to influence in English, but only *memengaruhi* is considered standard. Another example includes the use of foreign terms such as *best practice*. In terms of coherence, the analysis found sentences that introduced new information abruptly, rather than reinforcing the previous ideas. Logical sentence structure was also an issue, as some sentences lacked clarity and failed to convey a clear message to the reader. Additionally, there were ineffective sentences due to the repetition of the same words. This research aims to provide deeper insight into language errors in opinion texts and to promote a better understanding of how to write opinion pieces using correct and appropriate language rules.*

**Keywords:** *language errors, phrases, reading, sentences, words*

**Abstrak.** Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kesalahan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga memengaruhi seseorang dalam proses membaca. Tulisan yang berkualitas merupakan tulisan yang sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Namun, banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam sebuah tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada teks opini yang dimuat dalam website apakabarnusantara.com edisi bulan November 2024. Tujuan lain dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa teks opini dalam website tersebut layak untuk dijadikan sebagai sumber bacaan siswa kelas 12 SMA agar memahami menguasai cara berbahasa yang tepat dalam teks opini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara baik dan benar. Metode yang diterapkan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan pendekatan sintaksis sebagai pendekatan teoretis. Penulis memperoleh data dengan membaca beberapa referensi terkait dan mencatat informasi yang dapat dijadikan data. Oleh karena itu, digunakan teknik baca dan catat pada penelitian ini. Hasil analisis dari penelitian ini yaitu ditemukannya kata tidak baku pada kedua teks seperti kata *mempengaruhi* yang seharusnya menggunakan kata *memengaruhi*. Kemudian terdapat kata serapa yang ditemukan dalam teks salah satunya *best practice*. Selanjutnya hasil analisis koherensi yaitu dalam teks terdapat kalimat yang terasa seperti informasi baru, yang seharusnya memperkuat kalimat sebelumnya. Analisis selanjutnya, yaitu kelogisan kalimat seperti terdapat kalimat yang tidak logis karena tidak memberikan gambaran kepada pembaca. Dan terakhir adalah kalimat efektif, terdapat kalimat yang tidak efektif yaitu pengulangan kata yang sama. Penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai kesalahan berbahasa pada sebuah teks opini dan menambah wawasan cara membuat teks opini dengan menggunakan kaidah dan aturan kebahasaan yang benar.

**Kata Kunci:** *bacaan, frasa, kalimat, kata, kesalahan berbahasa*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kemahiran penggunaan bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kata bahasa merupakan hasil serapan dari bahasa sansekerta (*bhāsā*) yang memiliki makna kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Menurut pendapat (Alfiani, dkk 2020: 34) yang dikutip dalam jurnal (Shofi, 2021: 2) bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi bagi manusia dengan manusia lainnya. Tanpa bahasa, manusia akan mengalami kesulitan untuk berinteraksi dan melakukan komunikasi satu sama lain, karena dengan bahasa kita dapat menemukan dan menyampaikan informasi. Informasi merupakan suatu keperluan manusia untuk tetap hidup serta tidak berada dalam ketertinggalan. Pada zaman sekarang informasi dapat diperoleh di mana saja kapan saja, secara cetak maupun online. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pemersatu dan bahasa resmi negara, memainkan peran penting dalam pendidikan, komunikasi nasional, pelestarian budaya, bisnis, dan kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan media massa (Jadidah et al., 2023). Kemampuan menguasai bahasa Indonesia dengan baik menjadi salah satu kunci penting dalam meraih keberhasilan di bidang pendidikan maupun karir.

Namun, kenyataannya penggunaan bahasa Indonesia yang selaras dengan ejaan yang benar secara menyeluruh diterapkan dengan baik. Kesalahan dalam berbahasa masih sering ditemukan pada media cetak, media *online* maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan kekeliruan berbahasa di bidang sintaksis, Andyani (2016) dalam (Ariyadi et al., 2020) menyatakan perihal berbicara tentang bahasa selalu berkaitan dari aspek membaca, menulis, menyimak, serta berbicara. Jika hal tersebut tidak diperbaiki, maka kesalahan-kesalahan tersebut cenderung terus berlanjut dan menyebabkan penggunaan bahasa tidak baku terus berlanjut (Apriwulan, dkk dalam Agustini et al., 2023: 67). Menurut H.V George dalam buku "Common Error in Language Learning", kesalahan berbahasa adalah penggunaan bentuk tuturan yang tidak sesuai dengan standar bahasa yang diinginkan, terutama yang menyimpang dari kaidah bahasa baku. Kesalahan ini seringkali tidak sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa yang telah ditetapkan oleh penyusun program dan guru (Sinaga et al., 2024). Maka dari itu, penting bagi kita untuk menindaklanjuti hal tersebut guna menghasilkan generasi muda (siswa) yang memahami penggunaan bahasa Indonesia yang benar selaras dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), salah satunya melalui kebiasaan membaca. Kata-kata bahasa terbentuk dari berbagai jenis kata dasar yang bermakna sebagai aturan simbol fonetik abitrer dan digunakan untuk kolaborasi, komunikasi, serta identifikasi individu manusia dalam masyarakat. Supriani dan Ida (2016:70) dalam (K. Sari et al., 2019) menyatakan pendapat

bahwa dalam bidang sintaksis, kesalahan bahasa merujuk pada kesalahan dalam penggunaan jenis ujaran seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Dalam bahasa Indonesia, kaidah kebahasaan diatur oleh sistem Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). EBI menyediakan pedoman ejaan baku, sedangkan KBBI adalah referensi untuk menentukan kebenaran kata dan makna. Keduanya merupakan rujukan penting untuk menilai apakah penggunaan bahasa Indonesia sudah benar dan tepat (Sari et al., 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan kesalahan berbahasa merujuk pada kekeliruan dalam menggunakan bahasa dari pedoman kebahasaan yang telah ditentukan, seperti kesalahan kata, frasa, klausa, maupun kalimat.

Santi & Yanti dalam (Prasetya, 2024) juga mengatakan bahwa bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi manusia yang terdiri dari kata, frasa, serta kalimat yang disampaikan melalui ucapan maupun tulisan melalui proses pembelajaran. Kesalahan dalam belajar berbahasa memang tidak dapat dihindari. Supriani dan Siregar (2012) yang dikutip dalam jurnal (Isti'dah et al., 2022: 14) analisis kesalahan pada berbahasa dalam cakupan sintaksis meliputi tahapan kata, kepaduan, susunan, frasa, kepaduan kalimat, maupun logika kalimat. Kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran seringkali sulit untuk dihilangkan. Namun, kesalahan yang dikarenakan dengan minimnya pengetahuan dapat diperbaiki dengan cara melakukan pembelajaran bahasa secara berkelanjutan atau teratur terus menerus. Meskipun proses perbaikan bisa berlangsung lama, kesalahan berbahasa tetap dapat diperbaiki. Di antara berbagai jenis kesalahan tersebut, kesalahan sintaksis paling umum terjadi, yang mencakup kesalahan dalam struktur kata, frasa, klausa, atau kalimat.

Menurut Dulay (1982) dalam (Umar et al., 2009.) kesalahan dalam berbahasa merupakan bagian dari percakapan atau tulisan yang menyimpang dari norma baku atau norma tertentu yang berlaku dalam penggunaan bahasa orang dewasa. Kata "kesalahan" merupakan padanan dari istilah "errors" dalam bahasa Inggris (*Sa'adah*, 2016.). Dalam bahasa Inggris, "errors" memiliki sinonim seperti "mistakes" dan "goofs". Begitu pula dalam bahasa Indonesia, selain kata "kesalahan", dikenal juga istilah seperti "kekeliruan" dan "kegagalan". Setyawati (2010:13-14) dalam (NUGRAHA ADE, 2021) menyatakan bahwa terdapat tiga kesalahan seseorang melakukan kesalahan berbahasa, diantaranya adalah pengaruh dari bahasa yang telah dipelajari lebih dahulu, minimnya pemahaman tentang bahasa pada bahasa yang digunakannya, dan pembelajaran bahasa yang tidak sesuai dengan kaidahnya serta kurang efektif. Taksonomi linguistik mengelompokkan kesalahan dalam berbahasa sesuai dengan aspek-aspek linguistik terkait, termasuk diantaranya fonologi, sintaksis, morfologi, semantik, leksikon, serta wacana (Murdawana, I. Ketut, 2019: 38). Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kesalahan

berbahasa dalam tataran sintaksis. Sintaksis merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari kata serta satuan-satuan yang lebih besar di atas kata sehingga bagaimana satuan-satuan ini dapat terhubung satu dengan yang lain hingga membentuk suatu kalimat atau pernyataan. (Nuryanti, 2017) dalam (Angel, et al., 2022: 43). Sedangkan (Prasetyo et al., 2023) dalam (Tri Maria Hastuti et al., 2024) yang berpendapat bahwa sintaksis merupakan salah satu ilmu bahasa yang membahas mengenai pembentukan kalimat dan susunannya. Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis merupakan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang frasa, klausa, dan kalimat. (Nuryanti, 2017) dalam (Ariyadi & Utomo, 2020) mengemukakan bahwa sintaksis ialah cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai kata serta satuan-satuan lain di atas kata, termasuk bagaimana keterkaitan antarsatuan dalam proses penyusunananya sampai akhirnya terbentuk kalimat atau ujaran dalam (Wijaya Angel et al., 2022). Dalam studi sintaksis, kesalahan dalam berbahasa dapat muncul pada struktur frasa, klausa, atau kalimat, seperti yang diungkapkan oleh Arifin dan Junaiyah (2008: 1) dalam (Aini et al., 2023). Frasa adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki predikat. Klausa adalah elemen sintaksis yang dapat berkembang menjadi kalimat ketika bagian predikatnya ditambahkan. Sedangkan kalimat adalah satuan sintaksis yang sudah utuh, karena setidaknya terdiri dari subjek, predikat, dan memiliki intonasi akhir, sehingga dapat berdiri sendiri.

Pranowo (1996, hlm.58) dalam (Bahasa dan Sastra Mandarin et al., 2018) mengungkapkan bahwa, studi mengenai kesalahan berbahasa merupakan gagasan teoritis yang diterapkan untuk mengkaji fenomena (interlanguage) dalam proses pengajaran bahasa. Dengan menguraikan secara koherensif analisis kesalahan berbahasa sebagai usaha guna mendukung terwujudnya maksud proses pembelajaran bahasa oleh pembelajar lebih ditingkatkan dengan mengetahui faktor-faktor penyebab serta lebih efektif ketika disertai dengan pemahaman terhadap penyebab kekeliruan berbahasa dan cara mengatasinya dalam proses penguasaan bahasa tersebut oleh pembelajar dalam upaya menguasai B2. Sedangkan Ellis (1987) dalam (Imelda, 2023) berpandangan, analisis kesalahan berbahasa yakni langkah sistematis yang diterapkan oleh peneliti dan para pendidik, yang terdiri atas pengumpulan data berupa sampel bahasa pelajar dan identifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang muncul, dikelompokkan sesuai dengan sebab-sebab yang telah diperkirakan, serta dianalisis tingkat keseriusannya. Ariyadi dalam (Hanan et al., 2022) menyatakan bahwa analisis kesalahan dalam pembelajaran bahasa merupakan cabang linguistik terapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa kedua. Sedangkan Djago (1997) dalam (Ningdyas et al., 2022) berpendapat, kesalahan bahasa mengacu pada penggunaan bahasa, baik

lisan maupun tertulis, yang tidak sesuai dengan norma-norma bicara dan aturan bahasa yang ditetapkan.

Kesalahan berbahasa sering ditemukan dalam media massa. Dalam menganalisis sebuah teks, penulis menggunakan artikel yang berisi teks opini sebagai objek penelitian. Kata "opini" berasal dari serapan bahasa Inggris "*opinion*" yang berarti tanggapan atau pandangan tentang suatu hal yang disampaikan secara lisan atau tertulis. Menurut Cutlip dan Center dalam (Achmad Rizki Edinbur, 2021), opini adalah pernyataan sikap terhadap isu yang bersifat kontroversial. Opini muncul sebagai respon terhadap masalah yang menimbulkan berbagai pendapat yang berbeda. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Albiq dalam (Suhaidy, 2020) yang menyatakan bahwa opini merupakan "*expressed statement*" yang umumnya diungkapkan melalui dengan sejumlah kata, dapat pula ditunjukkan dengan isyarat ataupun menggunakan berbagai solusi alternatif lain yang memiliki makna dan agar segera dapat dimengerti maksudnya. Opini juga dapat berupa perilaku, sikap, tindakan, pandangan, dan tanggapan lainnya. Opini bisa disampaikan secara aktif maupun pasif, langsung maupun tidak langsung, serta secara verbal maupun nonverbal. Opini dapat diungkapkan secara jelas dengan kata-kata yang mudah dipahami, atau secara halus dan tersirat dengan makna konotatif yang bersifat persepsi pribadi. Teks opini adalah tulisan yang ditulis berdasarkan pikiran, pandangan, atau hal yang menjadi dasar pemikiran pengarangnya dan bersifat subjektif (Naimah et al., 2023). Berbagai media seperti surat kabar, media online, dan majalah menyediakan ruang untuk teks opini. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis opini secara tulis. Seorang penulis harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, seringkali ditemukan kesalahan berbahasa dalam teks-teks baik di internet maupun media massa seperti koran. Dalam menulis teks opini harus memperhatikan kaidah penulisan kebahasaan yang baik dan benar. Jika dibiarkan, akan menjadi kebiasaan bagi masyarakat terutama siswa kelas 12 SMA yang masih dalam tahap belajar agar tidak menulis teks sesuka hati tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan.

Penelitian ini tidak hanya digunakan untuk membantu mengoreksi kesalahan berbahasa saja, tetapi juga menambah pemahaman tentang kaidah kebahasaan. Kemudian dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, analisis kesalahan berbahasa ini dapat membantu guru dalam mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa sehingga guru dan siswa dapat memperoleh wawasan lebih tentang kesalahan berbahasa. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan analisis terhadap kesalahan bahasa yang digunakan oleh penulis dalam website apakabarnusantara.com. Dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Opini dalam

Website apakabarnusantara.com Edisi November 2024 sebagai Sumber Bacaan bagi Siswa Kelas 12 SMA". Setyawati (2010) menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai pada aktivitas komunikasi lisan maupun tulisan, yang seringkali tidak patuh dengan norma sosial, peraturan komunikasi, serta pedoman tata bahasa Indonesia. ketidakpatuhan tersebut dapat menimbulkan pemahaman yang salah serta menghambat kelancaran aktivitas komunikasi. Berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap beberapa teks opini yang peneliti temui baru-baru ini, telah ditemukan kekeliruan penulisan yang tidak sesuai dengan pedoman tata bahasa yang benar. Sehingga, perlu melakukan perbaikan dalam tata penulisan kalimat supaya hasil tulisan menjadi berkualitas serta sesuai dengan pedoman tata bahasa, terutama untuk khalayak pembaca. Ketidakpatuhan ini dalam penulisan bahasa, khususnya pada teks opini, dapat beresiko dengan cara mengancam efektivitas penggunaan bahasa di masa depan dan merusak pemahaman bahasa yang baik dan benar di kalangan masyarakat, terutama siswa kelas 12 SMA. Jika tulisan menggunakan tatanan bahasa yang tidak tepat, dampaknya bisa sangat merugikan bagi pembaca. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara individu atau kelompok untuk menyampaikan informasi.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena paling sesuai fenomena dalam karya ilmiah, khususnya dalam mengidentifikasi kesalahan berbahasa dan memahami gaya serta tata bahasa pada teks opini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan berbagai konsep yang berkaitan dengan karya sastra tersebut. Pendekatan ini dinamakan kualitatif karena tidak mengandalkan asas statistik, tetapi berfokus pada teori-teori dalam sastra sehingga relevan dengan pendekatan yang sedang diteliti yaitu pendekatan objektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada subjek, misalnya kesan, tindakan dan motivasi. Di samping itu, analisis kualitatif merupakan analisis yang meneliti, mendeskripsikan, melihat karakteristik atau ciri-ciri dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sari et al., 2021). Sedangkan menurut Moleong (2010:6) dalam (Dinda, 2021) metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa apa yang terjadi pada subjek penelitian secara menyeluruh, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tuturan.

Lexy J. Moleong (2005:6) dalam (Rustamana et al., 2024) berpendapat bahwa metode kualitatif memiliki maksud untuk memahami peristiwa-peristiwa yang dirasakan oleh subjek penelitian. Hal ini termasuk memberikan penjelasan tentang perilaku, kesan-kesan, motivasi,

dan lain-lain secara menyeluruh, yang meliputi aspek kebahasaan dan dalam kondisi alamiah tertentu, dengan menggunakan metode alamiah yang beragam. Adapun Sugiyono (2009:15) dalam (Mutoharoh et al., 2016) mengungkapkan mengenai pengertian penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif berdasar pada filosofi postpositivisme dan digunakan oleh peneliti untuk memahami kondisi objek alamiah primer (bukan uji coba atau eksperimen). Lebih lanjut Sugiyono (2016:9) dalam (Yahdi, 2016) menyatakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah analisis yang berdasarkan pada filsafat post positive digunakan untuk menganalisis objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan). Berdasarkan pendapat lain, yang diungkapkan oleh Saryono (2012) dalam (Sari et al., 2021) menyatakan bahwa studi kualitatif dirancang untuk meneliti, menemukan, dan menjelaskan keistimewaan atau kualitas dari dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan menafsirkan fenomena dalam masyarakat. Metode ini berfokus pada perolehan pemahaman dan penjelasan mendalam tentang realitas sosial. Dengan menerapkan strategi deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengembangkan pendekatan sistematis untuk mengatasi masalah penelitian. Masalah-masalah ini didasarkan pada data aktual yang dapat diamati dari masyarakat, yang kemudian dianalisis secara cermat melalui perspektif kualitatif (Iii et al., 2014) dalam (Trias et al., 2024). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi verbal yang mendalam dalam konteks tertentu, dengan menggunakan metode ilmiah (Hasnah. et al., 2022) dalam (Setiyani et al., 2024). Adapun tingkatan analisis data menurut Mary dan Chesney dalam penelitian kualitatif yaitu analisis deskriptif, kategorisasi atau komparatif, dan asosiatif atau konstruktif (Safarudin et al., 2023). John W. Creswel (2012) dalam (Safarudin et al., 2023) bahwa tujuan penelitian kualitatif yaitu secara umum meliputi informasi tentang peristiwa utama yang digali dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Sedangkan luaran penelitian kualitatif berupa data dalam bentuk deskriptif.

Peneliti menggunakan dua pendekatan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan objektif dan pendekatan sintaksis. Wiyatmi, 2009 dalam (Agustin, 2022), mengungkapkan bahwa pendekatan objektif memiliki tujuan untuk lebih mendekati kepada sesuatu yang lebih menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri. Adapun Abidin (2010: 75) dalam (Agustin, 2022.) menyatakan bahwa pendekatan objektif merupakan yang mengutamakan kajian karya sastra didasarkan realitas teks sastra itu sendiri. Pendekatan objektif merupakan pendekatan karya sastra yang lebih menekankan pada sisi intrinsik karya sastra yang berhubungan (Yudiono, 1984: 53) dalam (Puspita et al., 2023) Pendekatan objektif lebih mementingkan

penelitian karya sastra berlandaskan realitas teks sastra itu sendiri. Analisis ini juga melibatkan pendekatan sintaksis. Pendekatan sintaksis ialah salah satu pendekatan pada analisis kebahasaan yang menekankan aspek struktur atau tata susunan kalimat dalam sebuah teks. Berdasarkan pendekatan ini, fokus analisis ditujukan dalam hubungan antarkata, frasa, klausa, sampai kalimat, dan seperti apa unsur-unsur tersebut tersusun secara sistematis agar membentuk makna yang utuh (Nathania et al., 2023). Pendekatan sintaksis bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada sebuah kalimat, klasifikasi kata yang melaksanakan setiap fungsi kalimat, dan peran semantisnya (Taib, 2014) dalam (Utomo et al., 2021). Kajian sintaksis juga dapat mendukung menentukan kesalahan bahasa dalam berita. Kesalahan bahasa pada berita dapat ditemukan dengan menerapkan kajian sintaksis (Aribuma et al., 2024).

Pada tahap awal, peneliti mencari berbagai macam teks opini sebagai objek penelitian. Tahap selanjutnya, peneliti menganalisis kesalahan berbahasa pada teks opini yang akan dianalisis yakni “Strategi Manajemen yang Efektif untuk Menghadapi Persaingan Bisnis Global” dan “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management”. Sarana penelitian ini meliputi kutipan sampel data yang ditentukan dari sumber data. Pada penelitian ini, kelompok kami menggunakan dua macam teknik yaitu teknik simak dan teknik catat. Mahsun (2005:15) dalam (Utomo et al., 2021) menyatakan bahwa teknik pencatatan merupakan kegiatan menangkap isi pokok penelitian melalui proses perekaman yang kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan. Sedangkan teknik menyimak merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati atau memperhatikan data yang diungkapkan melalui kata-kata atau bahasa (Sudaryanto, 1993, hlm. 133) dalam (Utomo et al., 2023).

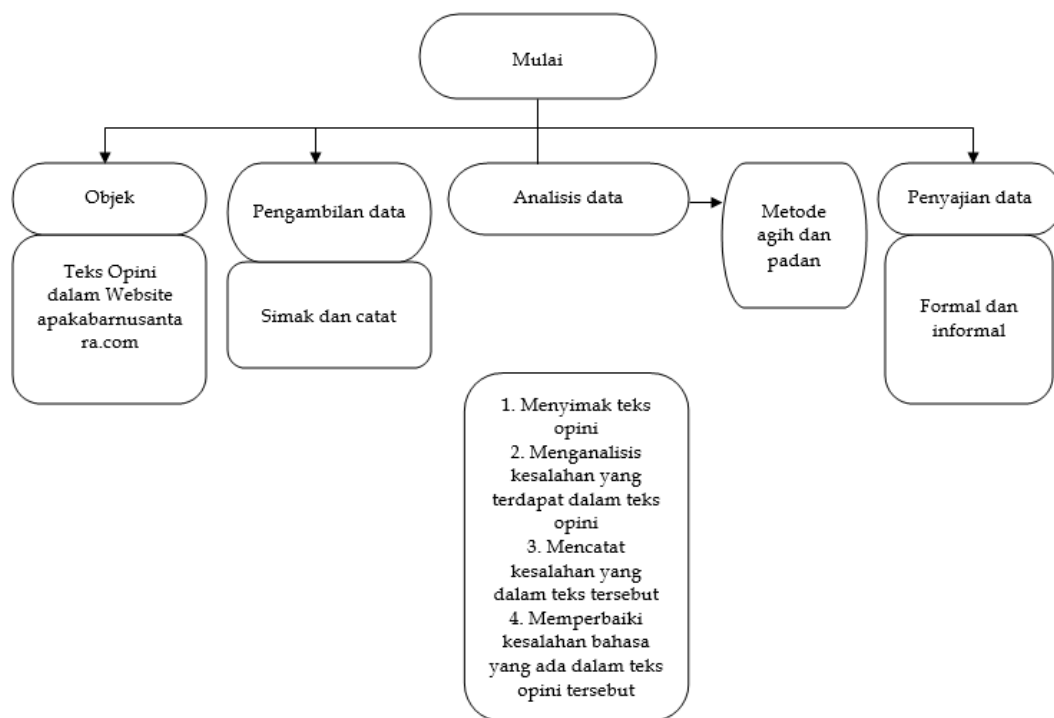
Selanjutnya, metode analisis yang digunakan yaitu metode Agih dan Padan. Metode agih merupakan suatu pendekatan yang alat analisisnya merupakan bagian yang hakiki dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, sebagaimana dikutip Kesuma, 2007:54) dalam (Junawaroh, 2015) hal ini selaras dengan pendapat (Sudaryanto, 2016, h.18) dalam (Utomo et al., 2019) mengemukakan bahwa metode agih adalah metode analisis data penelitian yang menggunakan bagian dari bahasa itu sendiri sebagai alat penentu. Metode ini mengandalkan unsur-unsur internal bahasa untuk menganalisis data. Sedangkan metode padan adalah sarana mengidentifikasinya secara eksternal, mandiri, dan tanpa bergantung pada bahasa itu sendiri (Supriyani et al., 2019). Menurut Sudaryanto (2015) sebagaimana dikutip Mahsun (2014:120) dalam (Khoirunniyah et al., 2023) metode padan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu satuan kebahasaan tertentu dengan menggunakan acuan luar sebagai faktor penentunya, yang bukan merupakan komponen bentuk kebahasaan yang



dianalisis. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yang sistematis. Langkah-langkah analisis data pada penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menyimak teks opini
2. Menganalisis kesalahan yang terdapat dalam teks opini
3. Mencatat kesalahan dalam teks tersebut
4. Memperbaiki kesalahan bahasa yang ada dalam teks opini tersebut

Berikut diagram analisisnya:



**Gambar 1.** Diagram Alir Metodologi Penelitian

Setelah analisis data dilakukan, tahap berikutnya yakni teknik penyajian data, dimana peneliti menyajikan data menggunakan teknik formal dan informal. Pendekatan informal menggunakan kata-kata umum atau naratif agar lebih mudah dipahami, sedangkan pendekatan formal menggunakan simbol dan lambang seperti tabel, diagram, dan lain-lain (Gusti, 2021). Alasan kami menggunakan pendekatan tersebut karena pendekatan tersebut dilengkapi simbol dan lambang yang membuatnya tampak terstruktur dan sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi analisis tersebut. Selanjutnya penggunaan pendekatan informal dipilih karena pendekatan tersebut menggunakan kata-kata umum atau naratif tanpa adanya

penggunaan simbol sehingga cocok untuk menjelaskan hasil analisis secara deskriptif kualitatif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang struktur kata dalam kalimat (Aarts, 1982) dalam (Thomas, et al., 2022). Dalam bahasa tertentu, penyusunan kalimat memerlukan kepatuhan terhadap kaidah tata bahasa yang tepat, yang merupakan inti dari kajian sintaksis. Pemahaman yang lebih mendalam tentang sintaksis memerlukan pemahaman yang baik tentang tata bahasa dan komponen-komponennya, seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Arifin dan Junaiyah (2008:1) dalam (Aini et al., 2023), kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis melibatkan masalah dalam struktur frasa, klausa, dan kalimat. Frasa terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak mengandung predikat. Klausa merupakan satuan sintaksis yang dapat menjadi kalimat lengkap jika memiliki predikat. Sementara itu, kalimat merupakan satuan sintaksis yang berdiri sendiri dan paling sedikit mengandung subjek, predikat, dan intonasi akhir yang tepat. Kelompok kami melakukan penelitian dengan menganalisis kesalahan bahasa pada dua artikel opini yang dimuat di situs web [apakabarnusantara.com](http://apakabarnusantara.com), yang berjudul "Strategi Manajemen Efektif Menghadapi Persaingan Bisnis Global" dan "Manajemen Rantai Pasokan". Analisis tersebut mengidentifikasi lima kategori kesalahan bahasa, yaitu: (1) kesalahan penggunaan kata baku, (2) kesalahan kata serapan, (3) kesalahan koherensi, (4) kesalahan struktur kalimat logis, dan (5) konstruksi kalimat tidak efektif. Total terdapat 29 kesalahan yang ditemukan pada kedua teks tersebut. Penelitian ini berlandaskan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Thomas, et al., 2022) yang meneliti kesalahan sintaksis seperti struktur kalimat tidak baku, koherensi, penggunaan kata serapan, kesatuan dan logika kalimat, serta efektivitas kalimat. Berikut ini adalah hasil analisis terhadap kesalahan tataran sintaksis yang diidentifikasi dalam dua judul artikel opini yang dipublikasikan di website [apakabarnusantara.com](http://apakabarnusantara.com). Sebanyak 29 kesalahan ditemukan dan dikategorikan ke dalam lima jenis kesalahan

**Tabel 1.** Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase (% dari 29)	Keterangan
1	Kata Tidak Baku	3	10,34%	Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (KBBI).
2	Kata Serapan	3	10,34%	Penggunaan kata serapan yang tidak tepat serta penulisannya yang kurang sesuai.
3	Koherensi	7	24,14%	Hubungan antarkalimat atau antarpagraf lemah.
4	Kelogisan Kalimat	8	27,59%	Struktur kalimat tidak logis atau rancu.
5	Keefektifan Kalimat	8	27,59%	Kalimat bertele-tele atau tidak langsung.

### Analisis Kesalahan Berbahasa

#### *Kata Tidak Baku*

Setiawati (2016) dalam (Isti'dah et al., 2022) menjelaskan bahwa kata tidak baku adalah kata yang digunakan dalam konstruksi kalimat yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar. KBBI edisi keempat mendefinisikan “baku” sebagai sesuatu yang mendasar atau hakiki, yang menjadi tolok ukur pembakuan. Imron Niatul (2021) dalam (Isti'dah et al., 2022) menambahkan bahwa kata baku merujuk pada bentuk ujaran atau tulisan yang mengikuti kaidah bahasa yang telah ditetapkan. Biasanya, kata baku muncul dalam konteks formal, sedangkan kata tidak baku lebih umum ditemukan dalam konteks informal. Namun, kata tidak baku terkadang dapat ditemukan dalam tulisan formal karena kesalahan bahasa. Menurut Ulfasari dkk. (2017) dalam (Isti'dah et al., 2022), kata baku memiliki berbagai tujuan, seperti sebagai acuan, memberikan keunikan, mendorong persatuan, dan menyampaikan kewibawaan. Suatu kalimat dianggap tidak baku apabila tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia atau mengandung kata-kata yang tidak baku. Penggunaan kata baku yang tidak tepat dapat mengganggu struktur kalimat. Hal ini mendukung argumen yang dikemukakan oleh Guanabara et al. (2022) dalam (Puspitasari et al., 2023), yang menyatakan bahwa kesalahan kalimat dapat

terjadi ketika bentuk, makna, fungsi, atau struktur kata digunakan secara tidak tepat. Hal ini dibuktikan dalam data di bawah ini.

Struktur kalimat yang tidak gramatikal dan tidak baku berarti kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan mungkin tidak memiliki subjek atau predikat (Lestari, 2018) dalam (Meizaningrum et al., 2022). Dalam bahasa Indonesia, banyak kata yang tidak baku, dan orang sering kali kesulitan membedakannya dari kata baku, karena perbedaannya terkadang sangat kecil dan hanya satu huruf. Penggunaan kata baku sangat penting, terutama saat menulis dokumen resmi atau pesan elektronik yang ditujukan kepada individu atau lembaga (Gradianto, 2021) dalam (Meizaningrum et al., 2022). Analisis terhadap dua artikel opini “Strategi Manajemen yang Efektif untuk Menghadapi Persaingan Bisnis Global” dan “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management” mengungkapkan beberapa kesalahan dalam penggunaan kata baku dalam struktur kalimatnya.

Hasil analisis kesalahan kata baku pada teks opini yang berjudul “Strategi Manajemen yang Efektif untuk Menghadapi Persaingan Bisnis Global” dalam kalimat yang ditemukan antara lain, sebagai berikut:

- a. “serta tren yang dapat mempengaruhi operasi mereka di berbagai pasar.” Kata “mempengaruhi” pada kalimat diatas tidak termasuk kata baku. Kata baku dari mempengaruhi yang benar adalah memengaruhi. Karena kata mempengaruhi tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Berdasarkan hasil analisis di atas, pembahasan tersebut sejalan dengan hasil analisis yang pernah dilakukan oleh Athria dan Shoffiudin (2021) yang menganalisis kesalahan berbahasa dalam rubrik opini “Pantura News Edisi Juni 2021”, dimana dalam menganalisis teks tersebut menemukan kesalahan penggunaan kata yang tidak baku yaitu kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia.

Hasil analisis kesalahan kata baku yang kedua pada teks opini yang berjudul “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management”, dalam kalimat ditemukan sebagai berikut:

- a. “...Mengadopsi best practice SCM dapat meningkatkan kinerja pemerintah”. Pada kata “best pratice” termasuk dalam kata serapan bahasa asing. Jadi, penulisan yang benar kata tersebut harus bercetak miring menjadi “*best pratice*”. Hal ini membuat kata tersebut menjadi tidak baku karena penulisannya tidak bercetak miring.

- b. “Sourcing (Pengadaan): Memilih dan mengevaluasi...

Production (Produksi): Fokus pada produksi...

Inventory (Persediaan): Mengelola stok untuk....

Distribution (Distribusi): Mengatur logistik dan....

Customer Service (Layanan Pelanggan): Menjamin... “.

Pada poin kata “Sourcing, Production, Inventory, Distribution, dan Customer service” adalah kata serapan bahasa Inggris, hal itu menjadi tidak baku karena tidak bercetak miring. Jadi, penulisan yang benar harus ditulis miring karena belum tercantum dalam KBBI dan dimiliki atau digunakan dalam bahasa Indonesia. Sehingga, penulisan yang benar adalah

*“Sourcing (Pengadaan): Memilih dan mengevaluasi...*

*Production (Produksi): Fokus pada produksi...*

*Inventory (Persediaan): Mengelola stok untuk....*

*Distribution (Distribusi): Mengatur logistik dan....*

*Customer Service (Layanan Pelanggan): Menjamin... “.*

Berdasarkan hasil analisis di atas, pembahasan tersebut sejalan dengan hasil analisis yang pernah dilakukan oleh Ariyadi dan Utomo (2019) yang menganalisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring “Mencari Etika Elite Politik di saat COVID-19”, di mana dalam menganalisis teks tersebut menemukan kesalahan penggunaan kata baku yaitu kesalahan dalam penggunaan bahasa asing.

- a. “...Efisien untuk meningkatkan keuntungan perusahaan serta menjaga brand management”. Pada kata “management” termasuk dalam kata tidak baku, kata tersebut tidak terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dan kata tersebut jika dibenarkan agar menjadi kata baku adalah manajemen.

Berdasarkan hasil analisis di atas, pembahasan tersebut sejalan dengan hasil analisis yang pernah dilakukan oleh (Rihanah & Shofi, 2021) yang menganalisis kesalahan berbahasa dalam rubrik opini “Pantura News Edisi Juni 2021”, di mana dalam menganalisis teks tersebut menemukan kesalahan penggunaan kata yang tidak baku yaitu kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

### **Kata Serapan**

Chaer (2006:62) dalam (Ibrohim & Fadly, 2020) berpendapat bahwa kata serapan merupakan sejumlah kata yang diadaptasi atau dipengaruhi dari bahasa asing serta bahasa daerah, kemudian diserap dalam bahasa Indonesia. Pendapat lain dari Amri (2015:45) dalam (Simatupang et al., 2021) bahwa sebagai bahasa yang berkembang bahasa Indonesia harus bersifat terbuka dan mengakui pengaruh bahasa yang nantinya dapat disebut sebagai kata yang bersifat serapan atau pinjaman. Jadi dapat disimpulkan dari kedua pendapat di atas kata serapan yaitu sejumlah kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah lalu diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan harus bersifat terbuka serta mengakui dengan maksud bahasa harus mengakui unsur serapan dari bahasa asing atau bahasa yang serupa lainnya dikenal sebagai unsur serapan atau pinjaman. Kategori kata serapan yang awal yakni adopsi maupun serapan dari sejumlah kata dari Bahasa asing dengan mempertahankan bahasa yang telah ada, meliputi penulisan, pelafalan, dan yang lain sebagainya. kategori kata serapan yang selanjutnya ialah adaptasi atau serapan yang berasal dari sejumlah kata dari bahasa asing yang mempunyai makna yang serupa dengan bahasa Indonesia (Hidayah et al., 2022).

Setelah menganalisis dari kedua teks opini yang berjudul “Strategi Manajemen yang Efektif untuk Menghadapi Persaingan Bisnis Global” dan “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management”, peneliti menemukan beberapa kesalahan pada kata serapan di dalam teks tersebut.

Setelah dianalisis lebih dalam dan lebih lanjut peneliti tidak menemukan kesalahan kata serapan yang ditulis dalam bahasa Inggris dan semua kata serapan yang terdapat dalam teks opini yang pertama dengan judul “Strategi Manajemen yang Efektif untuk Menghadapi Persaingan Bisnis Global” sudah tercantum dalam KBBI atau digunakan atau dimiliki Indonesia.

Sedangkan dalam analisis teks opini yang kedua dengan judul “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management” menemukan kesalahan kata serapan yaitu pada judul:

- a. “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management”. Penulisan judul yang benar dengan ada kata serapan bahasa Inggris yaitu “Supply Chain Management” seharusnya dicetak dengan miring sesuai dengan penulisan EYD atau Ejaan Yang Disempurnakan, dan kata tersebut belum tercantum dalam KBBI atau digunakan serta dimiliki dalam bahasa Indonesia. Sehingga, penulisan yang benar adalah “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management”.

Selain itu, beberapa kesalahan kata serapan yang terdapat dalam teks opini yang kedua ini dijumpai dalam kalimat berikut:

- a. “Sourcing (Pengadaan): Memilih dan mengevaluasi...

Production (Produksi): Fokus pada produksi...

Inventory (Persediaan): Mengelola stok untuk....

Distribution (Distribusi): Mengatur logistik dan....

Customer Service (Layanan Pelanggan): Menjamin... “.

Pada poin kata “Sourcing, Production, Inventory, Distribution, dan Customer service” merupakan kata serapan bahasa Inggris. Dengan demikian, penulisan yang tepat harus tertulis dalam bentuk miring dikarenakan belum tercantum dalam KBBI dan dimiliki atau digunakan dalam bahasa Indonesia. Sehingga, penulisan yang benar adalah

*“Sourcing (Pengadaan): Memilih dan mengevaluasi...*

*Production (Produksi): Fokus pada produksi....*

*Inventory (Persediaan): Mengelola stok untuk....*

*Distribution (Distribusi): Mengatur logistik dan....*

*Customer Service (Layanan Pelanggan): Menjamin... “.*

- b. “...Mengadopsi best practice SCM dapat meningkatkan kinerja pemerintah”. Pada kata “best pratice” termasuk kategori kata serapan bahasa asing. Dengan demikian, penulisan yang tepat kata tersebut harus tertulis dalam bentuk miring menjadi “*best pratice*”. Persoalan ini disebabkan kata “best pratice” yang dikategorikan sebagai kata serapan belum tercantum dalam KBBI dan digunakan atau dimiliki oleh Indonesia. Sehingga, penulisan yang benar adalah “...Mengadopsi *best practice* SCM dapat meningkatkan kinerja pemerintah”.

Berdasarkan dari hasil analisis di atas sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Qur’ani et al., 2023) mengenai “Kesalahan Penggunaan Huruf dan Penulisan Unsur Serapan pada Rubrik Entertainment dalam Portal Media Daring JawaPoscom dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”, yang di dalamnya juga terdapat kesalahan berbahasa dalam kata serapan.

## Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penggunaan Kalimat

### Koherensi

Dalam ilmu linguistik, koherensi adalah kepaduan antar satuan-satuan lingual dalam teks maupun tuturan. Koherensi merujuk pada hubungan semantis antarkalimat atau antarbagian dalam sebuah wacana, yang berperan dalam menciptakan kepaduan makna (Isti'dah et al., 2022). Mulyana dalam (Mandia, 2017) mendefinisikan bahwa koherensi sebagai pola yang berkaitan antarbagian yang satu dengan yang lain. Koherensi merupakan kaidah kebahasaan yang berkaitan dengan makna antarbagian serta antarkalimat dalam teks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dadi Wahyudi dalam (Nurkholifah et al., 2021) yang mengemukakan bahwa koherensi berkaitan dengan hubungan antarkalimat satu dengan yang lain sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh. Sedangkan, menurut Tarigan (2008: 32) dalam (Darmawati, 2021) koherensi adalah pertalian makna serta pertalian isi antarkalimat. Peran koherensi sangat penting dalam menyatukan hubungan antarbagian satu dengan yang lain dalam paragraf. Koherensi yakni keterkaitan antarkalimat, koherensi menimbulkan keserasian antara kalimat satu dengan kalimat lain sehingga menciptakan kesatuan makna yang utuh (Widiatmoko, 2013) dalam (Anindhita et al., 2022). Jadi, koherensi merupakan keterkaitan kalimat yang satu dengan yang lain dalam sebuah teks sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh.

Setelah dianalisis, teks opini dalam website apakabarnusantara.com yang berjudul "Strategi Manajemen yang Efektif untuk Menghadapi Persaingan Bisnis Global" terdapat kesalahan kebahasaan koherensi sebagai berikut:

#### Koherensi Antarkalimat

- a. Dalam kalimat "Menghadapi persaingan bisnis global membutuhkan strategi manajemen yang efektif untuk memastikan perusahaan tetap kompetitif dan relevan di pasar. Dalam era globalisasi, persaingan bisnis tidak lagi terbatas pada lingkup lokal", yang terletak pada paragraf pertama terdapat kesalahan koherensi yaitu kalimat kedua dalam kutipan kalimat tersebut terasa seperti informasi baru karena agak lepas dari kalimat pertama, padahal seharusnya memperkuatnya. Sehingga, kalimat tersebut tidak terdapat pertalian makna yang kuat. Pembeneran dari kalimat di atas agar koheren, sebaiknya diubah menjadi, *Menghadapi persaingan bisnis global membutuhkan strategi manajemen yang efektif untuk memastikan perusahaan tetap kompetitif dan relevan di pasar. Hal ini menjadi semakin penting karena dalam era globalisasi, persaingan bisnis tidak lagi terbatas pada lingkup lokal.*



- b. Dalam kalimat “Manajemen strategis global melibatkan pengelolaan sumber daya dan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka dalam konteks lingkungan bisnis global yang berubah-ubah. Ini tidak hanya mencakup perencanaan strategis, tetapi juga implementasi, pemantauan, dan adaptasi strategi untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan di pasar global”, yang terletak pada paragraf kedua terdapat kesalahan koherensi yaitu kalimat kedua yang dimulai dengan “ini” referensinya kurang kuat. Tidak terlalu jelas maksud dari kata “ini” tersebut merujuk pada hal apa. Pembetulan dari kalimat di atas agar koheren, sebaiknya diubah menjadi, *Manajemen strategis global melibatkan pengelolaan sumber daya dan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka dalam lingkungan bisnis global yang dinamis. Proses ini tidak hanya mencakup perencanaan strategis, tetapi juga implementasi, pemantauan, dan adaptasi strategi untuk memanfaatkan peluang serta mengatasi tantangan di pasar global.*
- c. Dalam kalimat “Untuk mengembangkan strategi yang efektif, penting untuk memahami dinamika ekonomi, politik, sosial, dan teknologi di pasar global. Analisis lingkungan global membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang baru, ancaman potensial, serta tren yang dapat memengaruhi operasi mereka di berbagai pasar”, yang terletak pada bagian strategi utama dalam manajemen strategis global poin satu, terdapat kesalahan koherensi antara kalimat satu dengan kalimat dua terlihat tidak saling berhubungan. Menurut peneliti, peletakan kalimat satu dan kalimat dua dalam kutipan tersebut terbalik sehingga tidak memunculkan adanya pertalian makna. Pembetulan dari kalimat di atas sebaiknya diubah menjadi, *Analisis lingkungan global membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang baru, ancaman potensial, serta tren yang dapat memengaruhi operasi mereka di berbagai pasar. Untuk mengembangkan strategi yang efektif, penting untuk memahami dinamika ekonomi, politik, sosial, dan teknologi di pasar global.*
- d. Kalimat “Inovasi menjadi kunci utama untuk menciptakan nilai tambah. Konsumen selalu mencari sesuatu yang baru dan menarik”, yang terletak pada paragraf “Faktor Penting Lainnya”. Kalimat kedua masih ada korelasinya dengan kalimat pertama. Namun, kalimat kedua terkesan seperti berdiri sendiri karena tidak adanya konjungsi antarkalimat tersebut. Pembetulan dari kalimat di atas sebaiknya diubah menjadi *Inovasi menjadi kunci utama untuk menciptakan nilai tambah, karena konsumen selalu mencari sesuatu yang baru dan menarik.* Dengan penambahan konjungsi “karena” memperjelas adanya hubungan sebab-akibat dalam kalimat tersebut.

#### Koherensi Antarbagian kalimat

- a. Kalimat “Menghadapi persaingan bisnis global membutuhkan strategi manajemen yang efektif untuk memastikan perusahaan tetap kompetitif dan relevan di pasar”, yang terletak pada paragraf pertama terdapat kesalahan koherensi yaitu “untuk memastikan” terkesan agak melompat karena tidak adanya kata penghubung yang kuat. Pembeneran dari kalimat di atas sebaiknya diubah menjadi *Menghadapi persaingan bisnis global, perusahaan membutuhkan strategi manajemen yang efektif agar tetap kompetitif dan relevan di pasar*. Penambahan “agar” supaya kalimat lebih jelas.
- b. Kalimat “Diferensiasi produk adalah strategi kunci untuk menarik perhatian konsumen global”, yang terletak pada paragraf strategi utama poin dua sebenarnya kalimatnya cukup baik, tetapi logikanya agak menggantung. Tidak terdapat alasan mengapa diferensiasi produk dapat menjadi kunci. Pembenerannya sebaiknya diberikan penjelasan mengenai alasan mengapa diferensiasi produk dapat menjadi strategi kunci.
- c. Kalimat “Perusahaan harus mengidentifikasi keunggulan kompetitif mereka dan mengembangkan proposisi nilai yang unik untuk membedakan diri dari pesaing”, yang terletak pada bagian strategi utama poin dua. Kata “mereka” yang merujuk pada perusahaan kurang tepat karena “mereka” merupakan kata ganti orang ketiga jamak. Kalimat tersebut tidak padu karena seolah-olah “perusahaan” termasuk jamak. Padahal, dalam struktur bahasa Indonesia “perusahaan” termasuk subjek tunggal. Perbaikan dari kalimat di atas sebaiknya kata “perusahaan” diikuti dengan “nya” bukan “mereka”.

Setelah dianalisis, teks opini dalam website apakabarnusantara.com yang berjudul “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management” terdapat kesalahan kebahasaan koherensi sebagai berikut:

#### Kesalahan Koherensi Antarkalimat

- a. Kalimat “SCM adalah sistem kompleks namun penting dalam dunia modern”, yang terletak pada bagian kesimpulan. Kalimat pembuka kesimpulan yang cukup baik, namun seperti tidak menghubungkan dengan bagian sebelumnya. Kalimat tersebut terasa seperti tiba-tiba, tidak ada pemanasan dalam penulisan awalan dari kalimat pembuka kesimpulan. Pembeneran dari kalimat di atas dapat diubah menjadi *Dengan melihat peran dan tahapan dalam SCM, dapat disimpulkan bahwa SCM adalah sistem kompleks namun penting dalam dunia modern*.

- b. Kalimat “Namun, beberapa instansi telah menerapkannya meskipun belum secara luas. Mengadopsi best practice SCM dapat meningkatkan kinerja pemerintah”, yang terletak pada bagian SCM di sektor pemerintah. Antara kalimat satu dengan kalimat dua sebenarnya sudah saling berhubungan, namun transisi dari kalimat satu ke kalimat dua terkesan secara tiba-tiba karena tidak adanya konjungsi diantara keduanya. Sehingga kurang menjelaskan apabila antara kalimat satu dengan kalimat dua terdapat hubungan sebab-akibat. Pembetulan dari kalimat di atas dapat diubah menjadi *Namun, beberapa instansi telah menerapkannya meskipun belum secara luas. Oleh karena itu, engadopsi best practice SCM dapat meningkatkan kinerja pemerintah.*

#### Kesalahan Koherensi Antarbagian Kalimat

- c. Kalimat “Relasi antara konsumen dan klien”, yang terletak pada bagian masalah dan pengelolaan SCM. Kata “konsumen dan klien” menghilangkan koherensi karena kedua istilah tersebut sering dianggap sebagai sinonim. Tidak dijelaskan lebih lanjut mengenai perbedaan makna keduanya dalam konteks SCM. Hal ini dapat menimbulkan ambiguitas. Pembetulan dari kalimat di atas dapat diubah menjadi *produsen dan konsumen* atau *perusahaan dan klien* tergantung dengan konteksnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Isti'dah et al., 2022) mengenai analisis kesalahan berbahasa pada teks berita daring Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada Teks Berita Daring yang Berjudul "Satgas Covid-19: Indonesia Berhasil Lalui Puncak Omicron!"

#### **Kelogisan Kalimat**

Menurut (Depdiknas, 2008: 838) dalam (Sutarma et al., 2023), kelogisan dibentuk dari kata dasar ‘logis’ yang memiliki makna sesuai dengan logika, dapat dinalar, serta masuk akal. Hal ini berarti bahwa kelogisan selalu berhubungan dengan akal pemikiran. Sehingga, kelogisan bahasa merupakan penggunaan bahasa Indonesia yang selaras dengan akal dan logika manusia. Hal ini selaras dengan pernyataan (Parto, 2013: 247-251) dalam (Fitriana et al., 2022) yang berpendapat bahwa kelogisan kalimat merujuk pada kalimat yang masuk akal dan dapat diterima oleh pembaca, dengan gagasan yang tersusun secara logis dan sesuai dengan aturan ejaan yang berlaku. Sedangkan Markhamah dan Sabardila (2014:152) dalam (Yosie, 2018) yang berpendapat bahwa kelogisan suatu kalimat dapat diamati dari kelogisan hubungan antarunsur yang ditetapkan oleh pemakaian kata penghubung dan ketepatan hubungan antar setiap kata. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu kata atau kalimat dapat dinyatakan logis apabila kata tersebut dapat diterima akal manusia, dan sesuai dengan

kaidah yang berlaku. Penggunaan kalimat yang logis sangat penting guna menghindari adanya kalimat ambigu yang dapat membingungkan pembaca. Wita (2021) dalam (Prakoso et al., 2024) berpendapat, kalimat ambigu dapat menyebabkan multitafsir pada pembaca atau pendengar, sehingga makna yang dipahami bisa berbeda dari makna yang dimaksudkan oleh penulis.

Setelah membaca dan menganalisis kedua teks opini yang berjudul “Strategi Manajemen yang Efektif untuk Menghadapi Persaingan Bisnis Global” dan “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management”, peneliti menemukan beberapa kalimat yang kurang logis. Berikut beberapa hasil dari analisis kesalahan kata serapan dalam kalimat teks opini pertama yang berjudul “Strategi Manajemen yang Efektif untuk Menghadapi Persaingan Bisnis Global”:

- a. Kalimat "Ekspansi internasional memungkinkan perusahaan untuk mengakses pasar baru dan meningkatkan pangsa pasar global mereka." (paragraf 5)

Kalimat tersebut tidak logis karena tidak memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca tentang bagaimana ekspansi internasional dapat memengaruhi peningkatan pangsa pasar global.

- b. Kalimat "Inovasi menjadi kunci utama untuk menciptakan nilai tambah. Konsumen selalu mencari sesuatu yang baru dan menarik. Investasi dalam penelitian dan pengembangan harus menjadi prioritas. Perusahaan teknologi seperti Apple dan Tesla mampu memimpin pasar global karena produk inovatif mereka." (paragraf 8)

Kalimat tersebut tidak tergolong ke dalam jenis kalimat logis karena minimnya penggunaan kata hubung sehingga dapat membuat pembaca kesusahan untuk memahami maksud dari kalimat tersebut.

- c. Kalimat “Keberlanjutan dan tanggung jawab sosial menjadi faktor yang semakin menentukan. Konsumen global semakin sadar akan dampak lingkungan dan sosial dari produk yang mereka konsumsi. Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam model bisnis mereka akan mendapatkan kepercayaan pelanggan dan mengurangi risiko di masa depan.” (paragraf 10)

Kalimat tersebut tidak tergolong ke dalam jenis kalimat logis karena masih terlihat rancu serta penggunaan kata *keberlanjutan* yang tidak dijelaskan maksud dari kata tersebut sehingga membuat pembaca kesulitan untuk memahaminya.

- d. Kalimat “Dengan manajemen yang efektif dan strategi yang matang, perusahaan dapat tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang menjadi pemain utama di panggung dunia.” (paragraf 11)

Kalimat tersebut tidak tergolong ke dalam jenis kalimat logis karena terdapat kesalahan peletakan kata hubung atau konjungsi yang dapat membuat pembaca bingung. Kesalahan peletakan tanda hubung tersebut ditunjukkan pada frasa *dapat tidak hanya* dengan pembetulan penulisannya yaitu *tidak hanya dapat*.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yosie, 2018) yang membahas mengenai analisis kelogisan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Colomadu.

Selanjutnya adalah hasil analisis teks opini kedua yang berjudul “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management”, peneliti menemukan bahwa adanya kalimat yang tidak logis, yaitu sebagai berikut:

- a. Kalimat “Manajemen rantai pasokan mencakup perencanaan, pengelolaan, dan aktivasi produk.” (paragraf 1)

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak logis karena masih terlihat membingungkan, sebab tidak memberikan penjelasan atau gambaran kepada pembaca mengenai pengertian dari manajemen rantai pasokan dan aktivasi produk yang jarang diketahui oleh sebagian orang.

- b. Kalimat "SCM membantu perusahaan dalam: Mengurangi pemborosan • Meningkatkan nilai pelanggan • Memperoleh keunggulan kompetitif di pasar • Meningkatkan produktivitas • Meningkatkan kualitas" (paragraf 1)

Kalimat tersebut tidak masuk dalam kategori kalimat logis karena tidak memberikan alasan mengapa dan bagaimana SCM dapat membantu perusahaan dalam hal-hal yang telah disebutkan.

- c. Kalimat "Masalah-masalah ini perlu dikelola dengan baik dan efisien untuk meningkatkan keuntungan perusahaan serta menjaga brand management." (paragraf 3)

Kalimat tersebut tidak logis karena tidak memberikan tata cara untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

- d. Kalimat “Konsep SCM belum banyak dikenal di sektor pemerintah. Namun, beberapa instansi telah menerapkannya meskipun belum secara luas. Mengadopsi best practice SCM dapat meningkatkan kinerja pemerintah.” (paragraf 7)

Kalimat tersebut tidak termasuk ke dalam kalimat logis karena pada kalimat pertama bertentangan dengan kalimat akhir. Pada kalimat terakhir menyatakan bahwa mengadopsi best practice SCM dapat meningkatkan kinerja pemerintah, sedangkan pada kalimat pertama menyatakan jika konsep SCM belum banyak dikenal pemerintah.

Jika mengadopsi best practice SCM memang dapat meningkatkan kinerja pemerintah, seharusnya banyak pemerintah yang mau memakai konsep SCM dan membuat SCM banyak dikenal, bukan sebaliknya.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yosie, 2018) yang membahas mengenai analisis kelogisan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Colomadu.

### ***Kalimat Efektif***

Menurut Razak (1988) dalam (Widiastuti, 1995) konsep kalimat efektif sangat terkait dengan fungsi kalimat sebagai alat komunikasi. Sebuah kalimat dapat dianggap efektif jika mampu memastikan bahwa proses penyampaian dan penerimaan informasi berjalan dengan lancar.

Kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi beberapa syarat penting, yaitu: (1) mampu menyampaikan gagasan atau pesan dari pembicara atau penulis dengan tepat, dan (2) dapat menimbulkan pemikiran yang sama dalam benak pendengar atau pembaca seperti yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis (Keraf, 1980: 36) dalam (Putri et al., 2022).

Tujuan penggunaan kalimat yang efektif adalah untuk menyampaikan pikiran, informasi, dan perasaan penulis kepada pembaca dengan jelas, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman.

Kalimat efektif memiliki beberapa ciri utama, yaitu subjek dan predikat yang jelas, pemilihan kata yang tepat (diksi), struktur yang logis, serta penghindaran penggunaan kata yang berlebihan atau tidak jelas.

Dalam sebuah teks bacaan setiap kalimat yang ada merupakan hal yang penting. Penggunaan kalimat efektif dapat menentukan kualitas dari teks bacaan tersebut serta keberhasilan penulis dalam menyusun suatu teks bacaan. Karena kalimat efektif bersifat penting dan menjadi penentu informasi atau isi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca tersampaikan secara baik. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami informasi atau isi suatu teks bacaan.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi waktu, sering kali perhatian terhadap penggunaan kalimat yang efektif diabaikan. Meskipun kalimat tersebut bisa dianggap sebagai bahasa yang baik, selama tidak merugikan pihak yang menerima, kebenarannya tetap patut dipertanyakan. Sebab, bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, termasuk di dalamnya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Qutratu'ain et al., 2022).

Kalimat tidak efektif pada teks bacaan berjudul “Strategi Manajemen yang Efektif untuk Menghadapi Persaingan Bisnis Global”

- a. Untuk mengembangkan strategi yang efektif, penting untuk memahami dinamika ekonomi, politik, sosial, dan teknologi di pasar global." (dalam paragraf 3)

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif karena terdapat pengulangan penggunaan kata "untuk". Pengulangan ini membuat kalimat terasa bertele-tele, sehingga mengurangi kejelasan dan efisiensi dalam menyampaikan pesan. Sebaiknya, kata yang berulang diubah atau disusun ulang agar kalimat lebih ringkas dan mudah dipahami.

- b. "Ini melibatkan pemilihan pasar target yang tepat, evaluasi risiko, dan adaptasi strategi pemasaran dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan lokal." (dalam paragraf 5)

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif karena pengulangan penggunaan kata "dan" pada satu kalimat. Termasuk pengulangan kata yang tidak efektif. Sebaiknya "Ini melibatkan pemilihan pasar target yang tepat, evaluasi risiko, dan adaptasi strategi pemasaran serta distribusi untuk memenuhi kebutuhan lokal."

- c. “Kolaborasi dengan perusahaan lokal atau internasional dapat mendukung penelitian dan pengembangan produk baru, akses ke pasar baru, atau mengurangi biaya produksi." (dalam paragraf 6)

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif karena penggunaan kata "atau" dalam dua bagian kalimat dapat mengaburkan makna dan membuatnya kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh penggalan sebelumnya "mendukung penelitian dan pengembangan produk baru", "akses ke pasar baru", serta "mengurangi biaya produksi" semuanya merupakan manfaat yang dapat terjadi secara bersamaan hasil dari kolaborasi. Sebaiknya kata penghubung yang lebih tepat diganti "serta".

- d. "Teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam manajemen strategis global." (dalam paragraf 7)

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif karena terdapat pemilihan kata yang kurang tepat. Kata "memainkan" terkesan tidak formal dan kurang sesuai dengan konteks kalimat. Sebaiknya kata "memainkan" diganti menjadi "berperan". Kalimat yang lebih efektif menjadi "Teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam manajemen strategis global."

- e. "Dengan manajemen yang efektif dan strategi yang matang, perusahaan dapat tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang menjadi pemain utama di panggung dunia." (dalam paragraf 11)

Kalimat di atas termasuk tidak efektif karena pada bagian "dapat tidak hanya" bisa membuat kebingungan saat membacanya. Penyusunan kata yang lebih tepat bisa menjadi "tidak hanya dapat. Sehingga kalimat menjadi lebih efektif dan mudah dipahami maknanya.

Kalimat efektif pada teks bacaan berjudul “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management”

- a. "Relasi antara konsumen dan klien." (dalam paragraf 3)

Kalimat di atas termasuk tidak efektif karena pemilihan kata "konsumen" dan "klien" merujuk pada arti yang hampir sama. Sehingga dapat memunculkan kesulitan dalam memahami maksud dari kalimat tersebut. Sebaiknya pilih salah satu kata saja dan tambahkan kata yang mendukung konteks dari kalimat tersebut, relasi yang dimaksud dalam hal apa.

- b. "Masalah-masalah ini perlu dikelola dengan baik dan efisien untuk meningkatkan keuntungan perusahaan serta menjaga brand management." (dalam paragraf 3)

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif karena penggunaan kata brand management. *Brand management* sendiri adalah suatu proses dalam menciptakan dan mempertahankan persepsi konsumen terhadap suatu merek atau perusahaan. Penggunaan kata brand management dapat menjadi ambigu dan kesulitan pemahaman bagi pembaca. Sebaiknya pemilihan kata dapat diganti menjadi "menjaga citra perusahaan" atau "mengelola merek dengan baik".

- c. "Dengan perencanaan dan pengelolaan yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan daya saing, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan." (dalam paragraf 11)

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif karena terdapat kekurangan konteks yang dimaksudkan. Pada bagian "mengurangi biaya" dapat menimbulkan ambigu dalam memahami makna apa yang sebenarnya dimaksudkan. Biaya apa yang dimaksudkan dapat dikurangi. Sebaiknya dijelaskan lebih rinci lagi dengan ditambahkan konteks biaya yang dimaksud supaya tidak menimbulkan kesulitan saat membacanya.

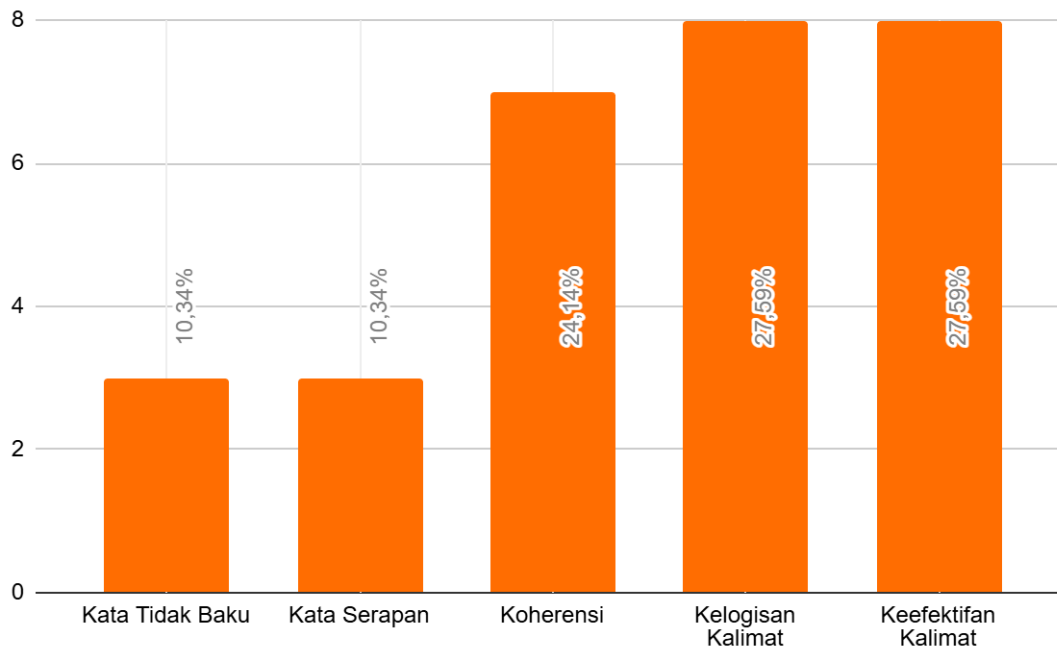
Berdasarkan hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Isti'dah et al., 2022) mengenai analisis kesalahan berbahasa pada teks berita daring Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada Teks Berita Daring yang Berjudul "Satgas Covid-19: Indonesia Berhasil Lalui Puncak Omicron!"

***Diagram sebaran data kesalahan dalam tataran sintaksis***



Berikut disajikan data kesalahan-kesalahan dalam tataran sintaksis pada penelitian ini ditunjukkan dalam diagram berikut:

Diagram hasil analisis kesalahan berbahasa



**Gambar 2.** Diagram sebaran data kesalahan dalam tataran sintaksis

Diagram di atas menyatakan terdapat total 29 kesalahan tataran sintaksis dalam dua judul artikel teks opini yang termuat dalam *website* apakabarnusantara.com, diantaranya terdiri atas 3 kesalahan kata tidak baku, 3 kesalahan kata serapan, 7 kesalahan koherensi, 8 kesalahan kelogisan kalimat, dan 8 kesalahan keefektifan kalimat.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada diagram, ditemukan sebanyak 29 kesalahan dalam tataran sintaksis dari dua judul artikel opini yang dimuat di situs apakabarnusantara.com. Kesalahan-kesalahan tersebut terbagi ke dalam beberapa kategori, yakni: 3 kesalahan penggunaan kata tidak baku, 3 kesalahan dalam pemakaian kata serapan, 7 kesalahan koherensi antarbagian teks, 8 kekeliruan dalam aspek kelogisan kalimat, serta 8 kesalahan berkaitan dengan keefektifan kalimat. Temuan ini memiliki relevansi dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Isti'dah et al., 2022) mengenai analisis kesalahan berbahasa pada teks berita daring Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada Teks Berita Daring yang Berjudul "Satgas Covid-19: Indonesia Berhasil Lalui Puncak Omicron.

Dilakukannya analisis terhadap kesalahan kebahasaan, khususnya dalam tataran sintaksis, bertujuan untuk mengungkap sejauh mana kesalahan tersebut masih muncul dalam teks-teks jurnalistik online. Dari temuan tersebut, terlihat bahwa penggunaan struktur kalimat

yang tidak sesuai kaidah masih cukup sering dijumpai. Hal ini bisa terjadi karena pemahaman tentang sintaksis di kalangan penulis atau masyarakat umum masih tergolong minim. Seperti yang dikemukakan oleh Setyawati (2010:16) dalam (ADE, 2021) kekeliruan dalam berbahasa umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap aturan kebahasaan yang benar. Oleh sebab itu, pengguna bahasa sendiri sering kali menjadi penyebab utama munculnya kesalahan. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang pentingnya struktur kalimat yang tepat dalam teks berita daring, sekaligus mendorong para penulis untuk lebih memperhatikan aspek sintaksis saat menyusun tulisan. Dengan demikian, kualitas bahasa dalam media digital dapat terus ditingkatkan, dan kesalahan serupa bisa diminimalkan di kemudian hari.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil data analisis di atas, bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang ditemukan dalam website apakabarnusantara.com dalam teks opini daring yang berjudul “Strategi Manajemen yang Efektif untuk Menghadapi Persaingan Bisnis Global” dan “Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management”, di antaranya terdapat kesalahan kata tidak baku dalam judul pertama 1 kesalahan, dalam judul kedua dua kesalahan. Kesalahan kata serapan dalam judul pertama 1 kesalahan, dalam judul kedua 2 kesalahan. Kesalahan koherensi dalam judul pertama 4 kesalahan, dalam judul kedua 3 kesalahan. Kesalahan kelogisan kalimat dalam judul pertama dan kedua sama-sama terdapat 4 kesalahan. Kesalahan kalimat efektif dalam judul pertama 5 kesalahan, dalam judul kedua 3 kesalahan. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat penyimpangan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Oleh karena itu, disarankan agar penulis serta pengelola media *online* untuk lebih memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar dalam penulisan teks opini. Penggunaan bahasa yang tepat bukan hanya mencerminkan profesionalisme, tetapi juga memudahkan pembaca dalam memahami isi teks tersebut. Terlebih lagi bagi pembaca siswa SMA yang masih dalam tahap belajar agar tidak mengalami ketersesatan dalam pemahaman kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Asep Purwo Yudi Utomo selaku dosen mata kuliah Sintaksis atas segala bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Tanpa dukungan dan pengarahan beliau, penyusunan artikel ini tidak akan berjalan dengan baik. Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan artikel. Semoga dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam kajian kebahasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADE, N. (2021). Kesalahan tataran sintaksis dalam teks kolom opini harian umum Solopos edisi September 2020 dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA.
- Agustin, N. (2022). Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia kajian pendekatan objektif dalam cerpen anak-anak Pantai karya Ahmad Toni Harlindo.
- Agustini, R., Andini, S., & Hidayat, T. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam iklan produk pandai besi.
- Aini, A. N., Yani, H. P., & Laila, M. (2023). Kesalahan berbahasa pada pamflet media online Pondok Pesantren Al-Fattah: Kajian sintaksis. *Sastra Indonesia*, 3(2), 240-253. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2235>
- Angel, W., Anggita, S., Della, I., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis penggunaan frasa nomina pada cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. *Skripta*, 8(1), 42-60. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.2685>
- Anindhita, Y., Noviana, I., D., Qoriah, A., Safitri, D., & Yudi Utomo, A. (2022). Analisis kesalahan berbahasa sintaksis pada novel "Perempuan di Titik Nol." *Jurnal Mediasi*, 1(2), 139-147.
- Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Yudi Utomo, A. P., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel Kompas edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 113-133. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (n.d.). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 2020. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Asmaning Trias, E. S. S., Kusuma Dewi, A., Mudjahidah, A., Waradana, A. F., Novanto, G. A., Rizkiansyah, R. A., & Yudi Utomo, A. P. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum 2013. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(2), 170-190. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.648>
- Darmawati. (2021). Analisis kohesi dan koherensi karangan mahasiswa informatika kelas 1D Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 7(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.1183>

- Dinda, A. K. (2021). Implementasi media busy book dalam pembelajaran daring di Mutiara Bunda Playschool Sukaluyu Kota Bandung Tahun Ajar 2021-2022.
- Edinbur, A. R., & P. R. C. (2021). Opini warga Jakarta Pusat (Studi analisis Robert J. Schreiter pada Pemilu 2024). *Jurnal Oratio Directa*, 3(1).
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37-54. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Hanafi, S. R. A., & Puspita, N. D. (2023). Analisis objektif dan mimetik pada cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(5), 262-273. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i5.312>
- Hanan, M., Rahmawati, N., Ananta, T., & Utomo, A. (2022). Analisis kesalahan bahasa bidang sintaksis pada cerpen berjudul "Kemarau" karya Andrea Hirata. 1(3), 375-382. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Hastuti, T. M., Ningrum, A. A., Viani, T. R., Chairunnisa, S. Y., Syafiq, M. S., Utomo, A. P. Y., & Rujiani, R. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen yang berjudul *Badai yang Reda* dan *Hutan Merah* karya Fauzia sebagai kelayakan bahan ajar membaca intensif mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(2), 09-33. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.161>
- Hidayah, N. U., Aprilia, V., Ayu, C. P., & Utomo, A. (2022). Analisis kesalahan tatanan kalimat sintaksis pada cerpen "Jasmine" karya Gol A Gong terbitan Republika.ac.id. *MAJEMUK*, 1(3), 446-453.
- Ibrohim, M., & Fadly, A. (2020). Penyerapan kata asing: Kemerdekaan atau keterjajahan?
- Imelda. (2023). Analisis kesalahan penyebutan nominal uang dalam bahasa Mandarin. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 20(1), 67-79. <https://doi.org/10.30957/lingua.v20i1.799>
- Isti'dah, I. I., Nisa, W., Husna, A. F., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada teks berita daring yang berjudul "Satgas Covid-19: Indonesia Berhasil Lalui Puncak Omicron!" *Jurnal Analis*, 1(1).
- Jadidah, T., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., Hidayanti, F. N., Kunci, K., Bahasa Indonesia, P., & Sekolah Dasar, S. (2023). Analisis pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi di kalangan anak usia sekolah dasar. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(1). <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.610>
- Junawaroh, S. (2015). Kajian deskriptif struktural wacana grafiti pada truk. *Humanika*, 21(1), 49-55. <https://doi.org/10.14710/humanika.21.1.49-55>
- Jurnal, H., Zahra Qutratu'ain, M., Dariyah, F. S., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis kecenderungan penggunaan kalimat tidak efektif pada takarir unggahan beberapa akun Instagram. *JUPENSI*, 2(1), 2827-8860. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>
- Keguruan Dan, F., & Prasetya, T. (2024). Pemberitaan pembacokan aparat kepolisian di Jambi pada media online CNN dan Detik News: Analisis wacana kritis model Roger Fowler. *Jurnal Sitasi Ilmiah*, 2(1).

- Khoirunniyah, N., Widayati, W., & Maroli Victor, T. L. (2023). Diksi dan gaya bahasa pada iklan di akun Instagram Shopee. *5*(2), 108-115.
- Kusnadi Yahdi, M. (2016). Pengaruh keterimaan aplikasi pendaftaran online terhadap jumlah pendaftar di sekolah dasar negeri Jakarta. *Paradigma*, *XVIII*(2), 89-101.
- Kusnadi, Y., & Mutoharoh. (2016). Pengaruh keterimaan aplikasi pendaftaran online terhadap jumlah pendaftaran di sekolah dasar negeri Jakarta. *Paradigma*, *XVIII*(2), 89-101.
- Meizaningrum, A. R., Sabitha, A., Aulia, S., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada berita bertema kesehatan yang diterbitkan oleh Tribunnews. *Jurnal Kultur*, *1*(2).
- Murdawana, I. K. (2019). Analisis kesalahan berbahasa masyarakat Bali pada daerah tujuan wisata (DTW) Jatiluwih, Tabanan, Bali. *Jurnal Kepariwisata*, *18*(2), 36-45.
- Nadya, A. K. (2022). Kajian pendekatan objektif dalam cerpen anak-anak Pantai karya Ahmad Toni Harlindo.
- Naimah, L. F., Aprilia, R., Nuraisah, F., Purweni, M., Yudi Utomo, A. P., & Pramono, D. (2023). Analisis kalimat fakta dan opini dalam teks artikel pada buku IPS kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, *1*(2), 157-172. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.294>
- Nathania, N., Istu Utami, H. T. P., Ruwita, A. R., Hafidh, F. N., Yudi Utomo, A. P., & Hardiyanto, F. E. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks makalah dalam modul ajar kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, *1*(5), 1-17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Ningdyas, A. F., Nafisah, N., Amalia, S., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis kesalahan berbahasa sintaksis pada cerita pendek *Gubrak!* karya Seno Gumira Ajidarma. *MAJEMUK*, *1*(2), 175-181.
- Nurkholifah, A., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis kohesi dan koherensi pada isu nasional di media online Kompas.com dan Jawapos.com edisi April 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4309-4319. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279>
- Nyoman I. Mandia. (2017). Kohesi dan koherensi sebagai dasar pembentukan wacana yang utuh. *Humanika*, *8*(2).
- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Sania, A. R. A., Azzahra, W. S., Yudi Utomo, A. P., & Wulan, A. N. (2024). Analisis kualitas isi dan kalimat efektif pada teks opini dalam website "*Taulebih*" edisi Desember 2023 sebagai literasi edukasi pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berdasarkan nilai agama. *Blaze: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, *2*(4), 112-133. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1871>
- Puspawati, M. A. G. (2021). Penanaman pendidikan nilai karakter dalam tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta. *Zenodo*, *22*(1), 31-41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661160>
- Puspitasari, R., Dewi, E. M., Putri, T. E., Asadiva, P., Purwo, A., Utomo, Y., Saputro, I. H., & Bahasa, P. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada teks editorial dalam modul ajar Bahasa Indonesia kelas XII SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, *1*(2), 384-396. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.361>
- Putri, E., Anggraini, T. R., & Permanasari, D. (2022). Pemakaian kalimat efektif pada tajuk rencana harian umum Lampung Post edisi Januari 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 4(2), 1-11.  
<http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/>

- Qur'ani, N., Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2023). Kesalahan penggunaan huruf dan penulisan unsur serapan pada rubrik entertainment dalam portal media daring JawaPos.com dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nitisara*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.30998/ntsr.v1i1.2171>
- Rihanah, A., & Shofi, M. S. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam rubrik opini. *I*(1), 1-12.
- Rustamana, A., Adillah, M., Maharani, N. K., Fayyedh, F. A., Keguruan, F., Pendidikan, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Qualitative research methods. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOLLO)*, 2(6), 919-930. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i6.9907>
- Sa'adah. (2016). Analisis kesalahan berbahasa dan peranannya dalam pembelajaran bahasa asing (Revisi).
- Safarudin, R., Zulfamanna, K. M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Sari, G. I., Nurtiani, A. T., Salmina, D. M., Bina, U., & Getsempena, B. (2021). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TKS IT Mina Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Sari, K., Nurcahyo, R. J., & Kartini. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada majalah Toga edisi III bulan Desember tahun 2018. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11-23. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5073>
- Setiyani, A. F., Putra, A. I. P., Aprilia, C., Lestari, N. P. D., Ningrum, S. C., Yudi Utomo, A. P., & Darmawan, R. I. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks berita artikel CNN Indonesia mengenai Pemilu edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 265-287. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1077>
- Simatupang, R., Bayo angin, T., & Lubis, S. P. I. (2021). Analisis serapan dalam bahasa dan matematika. *I*(2), 96-104.
- Sinaga, C., Suriatama, D., Cathrine, J., Hutabarat, N., & Siregar, M. (2024). Analisis kesalahan penggunaan bahasa baku, ejaan, dan tanda baca melalui Google Form. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(2).
- Suhaidy, C. T. P., & G. (2020). Opini mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Angkatan 2012 terhadap usulan pemblokiran 15 game oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *EJournal Ilmu Komunika*s, 8(1), 220-233.
- Supriyani, D., Baehaqie, I., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2019). Sejarah artikel: Diterima Januari.
- Sutarma, G. P., Jendra, W., Bagus, I., Adnyana, A., Politeknik, J. P., Bali, N., Administrasi, J., & Politeknik, N. (2023). Analisis kelogisan bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia lisan dan tulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 96-104.
- Thomas, F. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita.
- Umar, A., Bahasa, F., & Seni, D. (2009). Kemampuan guru menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulis siswa.

- Utomo, A. P., Fahmy, Z., Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, A., & Bahasa dan Seni, F. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Utomo, A., Andadinata, M. A., & Widhiandono, D. (2023). Analisis kualitas konten YouTube berdasarkan kolom komentar dari channel YouTube Baim Paula. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 03(03).
- Wibisono, G. (2018). Analisis kesalahan pelafalan nada tiga (三声) pada mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin angkatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1(2).
- Widiastuti, U. (1995). *Kalimat efektif bahasa Indonesia: Panduan pustaka*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video "*Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!*" pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65-70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- YOSIE, N. (2018). Analisis kelogisan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Colomadu.